

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan untuk mendapatkan hasil mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung. Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian berdasarkan masalah yang telah penulis buat pada batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung.
2. Proses layanan bimbingan kelompok oleh guru BK dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung.
3. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung.

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Perencanaan Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung

Dalam perencanaan layanan bimbingan kelompok, ada beberapa kegiatan hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.
- b. Membentuk kelompok

Kelompok yang terlalu kecil (misalnya 2-3 orang) tidak efektif untuk layanan bimbingan kelompok karena pembahasan menjadi berkurang dan dampak layanan menjadi terbatas, sebaliknya jika anggota kelompok terlalu besar melebihi 10 orang juga tidak efektif karena juga dapat mengurangi tingkat partisipasi aktif individual dalam kelompok. kelompok yang ideal jumlah anggota antara 8-10 orang.

- c. Menyusun jadwal kegiatan
- d. Menetapkan prosedur layanan
- e. Menetapkan fasilitas layanan
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.¹

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), 169

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 2 Lubuk Alung, maka penulis melakukan wawancara pada tanggal 2 Mei 2018 dengan guru BK terkait dengan perencanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas VIII.

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Elsi Ruspa mengenai perencanaan layanan bimbingan kelompok, beliau menyatakan bahwa:

“ Dalam perencanaan layanan bimbingan kelompok, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik, mengatur waktu kapan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, menentukan anggota kelompok, guru BK juga harus menyediakan tempat untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dan mempersiapkan segala bentuk administrasinya.²

Senada dengan pernyataan di atas, bapak Nofri Aldino menyatakan bahwa:

“ Dalam menentukan anggota kelompok, saya membagi peserta didik dalam satu kelas untuk menjadi anggota kelompok. setiap kelas sudah ada anggota kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 8-10 orang anggota kelompok. Pembagian anggota kelompok berdasarkan potensi dan keahlian dari masing-masing peserta didik, misal peserta didik yang pintar dalam pelajaran matematika akan satu kelompok dengan peserta didik yang kurang dalam matematika, sedangkan peserta didik yang pendiam akan satu kelompok dengan peserta didik yang aktif dalam kelas tujuannya agar anggota kelompok saling melengkapi satu sama lain.³

² Elsi Ruspa, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 2 Mei 2018

³ Nofri Aldino, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 2 Mei 2018

Selain wawancara dengan guru BK, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial S, ia mengatakan bahwa:

“ Diawal pertemuan kami dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok ada yang 8 orang dan ada yang 10 orang. Kami dibagi secara acak, tujuannya agar saling melengkapi dan saling membantu, yang pintar akan satu kelompok dengan yang biasa saja dan yang pendiam akan satu kelompok dengan yang aktif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan, perencanaan dalam layanan bimbingan kelompok merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu layanan. Dalam merencanakan suatu layanan tentunya guru BK perlu mengidentifikasi permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik yang akan dibahas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam layanan bimbingan kelompok, tiap-tiap anggota kelompok terdiri dari 8-10 orang anggota kelompok yang dibagi secara acak, dimana peserta didik yang pintar akan satu kelompok dengan yang biasa saja dan yang pendiam akan satu kelompok dengan yang aktif. Ini bertujuan agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bermanfaat, dan menarik sehingga tujuan dari layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan.⁴ Penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, penyesuaian diri merupakan salah satu syarat

⁴ Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan (Perkembangan peserta didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 194

penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan maupun masyarakat. Bagi peserta didik penyesuaian diri sangat penting selama membangun hubungan sosial disekolah, peserta didik yang penyesuaian dirinya baik akan berusaha mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan sekolah. Dengan demikian, tingkah laku yang dimunculkanpun akan baik pula.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono dalam Sri Rukmini dkk, menyebutkan bahwa penyesuaian diri ada yang positif dan ada yang negatif:

1. Penyesuaian diri positif
 - a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
 - b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis
 - c. Tidak adanya frustrasi pribadi
 - d. Memiliki pertimbangan rasional
 - e. Mampu dalam belajar
 - f. Menghargai pengalaman
 - g. Bersikap realistis dan objektif
2. Penyesuaian diri negatif
 - a. Reaksi bertahan diri (*Defense reaction*)
 - b. Reaksi menyerang (*Aggressive reaction*)
 - c. Reaksi melarikan diri (*Escape reaction*).⁵

⁵ Sri Rukmini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 68-69

Menurut Syamsu Yusuf, bentuk penyesuaian diri negatif antara lain:

1. Mudah marah
2. Menunjukkan kekhawatiran
3. Pemalu
4. Tidak percaya diri
5. Sering merasa tertekan
6. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain
7. Tidak mampu menghindar dari perilaku menyimpang meskipun diperingati atau di hukum.
8. Mempunyai kebiasaan berbohong
9. Hiperaktif
10. Bersikap memusuhi semua bentuk kelompok otoritas
11. Senang mengkritik atau mencemooh orang lain
12. Sulit tidur
13. Sering mengalami sakit kepala
14. Kurang memiliki rasa tanggung jawab
15. Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agaman
16. Bersikap pesimis dalam menjalani kehidupan.⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 2 Mei 2018 di SMPN 2 Lubuk Alung berkaitan dengan kemampuan penyesuaian diri peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemampuan penyesuaian diri peserta didik sangat minim sekali, hal ini terlihat dari cara mereka bergaul dengan teman-temannya dan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Peserta didik yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, mereka tidak memiliki rasa percaya

⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 131-132

diri, pemalu, sering mengganggu temannya yang sedang belajar, keluar masuk pada saat jam pelajaran, dan ada yang menutup diri dari pergaulan teman sebayanya. Ketika di luar kelas, peserta didik sering mellihatkan sikap tidak bersahabat, acuh tak acuh dan berkata kasar kepada sesamanya.

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nofri Aldino sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok terkait masalah kemampuan penyesuaian diri peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

“ Kemampuan penyesuaian diri peserta didik disekolah ini ada yang positif dan ada yang negatif, hal ini tampak ketika peserta didik bergaul dengan teman-temannya dan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ketika jam istirahat ada beberapa peserta didik yang memilih menyendiri di dalam kelas dari pada bergabung dengan teman-temannya, dan ketika proses belajar mengajar berlangsung tidak sedikit peserta didik yang keluar masuk kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar, dan meribut.⁷

Senada dengan hal di atas, ibu Elsi Ruspa menyatakan bahwa:

“ Memang kemampuan penyesuaian diri peserta didik disini masih banyak yang negatif. Saya berkesimpulan demikian karena hal ini sangat jelas terlihat ketika peserta didik bergaul dengan teman-temannya dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak sedikit peserta didik yang meribut, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh peserta didik tersebut. Selain itu peserta didik juga sulit untuk mengemukakan pendapatnya karena tidak adanya kepercayaan dalam dirinya. Rasa malu membuat peserta didik takut untuk menyampaikan pendapatnya, karena takut ditertawakan oleh teman-temannya.”⁸

⁷ Nofri Aldino, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 2 Mei 2018

⁸ Elsi Ruspa, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 2 Mei 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru BK, terlihat bahwa kemampuan penyesuaian diri peserta didik di SMPN 2 Lubuk Alung masih banyak yang negatif. Banyak peserta didik yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah. Ketidakmampuan peserta didik menyesuaikan diri terhadap lingkungan membuat peserta didik kesulitan dalam bergaul sehingga banyak yang minder dan mengasingkan diri dari pergaulan teman-teman sebayanya.

Selain dengan guru BK, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII-4 yang berinisial S,ia menyatakan bahwa:

“Saya tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, ketika guru meminta saya mengerjakan soal didepan kelas saya merasa malu dan tidak percaya diri kalau saya bisa menyelesaikan soal tersebut dan rasa cemas pun datang ketika saya diminta maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal tersebut.”⁹

Senada dengan itu peserta didik yang berinisial I, menyatakan bahwa:

“ Saya sering merasa cemas dan tidak percaya diri ketika guru meminta saya kedepan kelas untuk mengerjakan soal pelajaran. Karena tidak percaya diri dan merasa cemas itu saya sering di tertawakan oleh teman-teman di kelas.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru BK dan peserta didik di SMPN 2 Lubuk Alung, dapat penulis simpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu

⁹S, Peserta didik kelas VIII-4SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman. *wawancara langsung*, 9 Juni 2018

¹⁰I, Peserta didik kelas VIII-4SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman. *wawancara langsung*, 9 Juni 2018

menyesuaikan dirinya dengan baik, Ketidakmampuan tersebut membuat peserta didik kesulitan bergaul dengan teman-temannya dan banyak yang mengasingkan diri dan minder. Penyesuaian diri yang tidak baik membuat peserta didik tidak percaya diri, mudah marah dan sering merasa tertekan.

2. Proses Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan, diantaranya:

- a. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok
- b. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok
- c. Menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui beberapa tahap yaitu: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.
- d. Evaluasi
- e. Analisis hasil evaluasi
- f. Tindak lanjut
- g. Laporan.¹¹

Prose pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Lubuk Alung sudah berjalan dengan baik, karena dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, permasalahan penyesuaian diri yang

¹¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), 169-170

dialami peserta didik sudah mulai terentaskan karena sudah mulai terlihat dengan melakukan wawancara dengan guru BK dan peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik di SMPN 2 Lubuk Alung. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga diperlukan suatu rancangan dan merencanakan agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang baik dan juga mendapatkan hasil yang baik dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 19 Mei 2018 di SMPN 2 Lubuk Alung mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Penulis mengamati bahwa dalam pelaksanaannya guru BK sebagai pemimpin kelompok melaksanakan semua tahap-tahap atau langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tahapan-tahapan yang dilalui oleh pemimpin kelompok tidak dijelaskan kepada anggota kelompok, namun dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang menarik sehingga setiap tahapan-tahapan dapat terlaksana dengan baik.

Ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, tentunya guru BK melakukan tahap-tahap yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Agar lebih jelasnya hasil observasi yang telah penulis lakukan, penulis melakukan wawancara dengan guru BK, bapak Nofri Aldino mengatakan bahwa:

“ Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, guru BK, langsung menjadi pemimpin kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti yang diketahui bahwa memiliki empat tahapan dalam pelaksanaannya, pemimpin kelompok melakukan semua tahapan-tahapan yang ada, diawali dengan menerima secara terbuka dan menyampaikan ucapan terimakasih (tahap pembentukan) lalu diakhiri dengan perpisahan (tahap pengakhiran).”¹²

Senada dengan hal di atas, ibu Elsi Ruspa juga menambahkan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dalam pelaksanaannya guru BK melakukan semua langkah-langkah pelaksanaan layanan dalm bimbingan kelompok. Dalam prakteknya, tentunya kami tidak menyebutkan tahap-tahap yang sedang dilaksanakan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti biasanya diawali dengan menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih (tahap pembentukan) dan diakhiri dengan perpisahan (tahap pengakhiran).”¹³

Selain dengan guru BK, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial I, ia mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, guru BK memulainya dengan mengucapkan salam dan terimakasih. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya saya tidak tahu karena guru BK tidak menjelaskannya kepada kami, tapi guru BK memberikan kami kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti tentang apa yang telah dijelaskan. Sebelum mulai membahas topik guru BK menjelaskan cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sebelum kegiatan ditutup, guru BK meminta kami untuk menyampaikan pesan dan kesan terhadap kegiatan dan pemahaman

¹² Nofri Aldino, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 10 Juli 2018

¹³ Elsi Ruspa, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 10 Juli 2018

kami mengenai topik yang kami bahas. Adapun topik yang kami bahas adalah penyesuaian diri peserta didik.”¹⁴

Selanjutnya peserta didik yang berinisial M juga mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, tahapan-tahapannya saya tidak tahu karena guru BK tidak menjelaskan kepada kami, tetapi pada awal kegiatan guru BK mengucapkan terimakasih, lalu berdo’a. Sebelum kami melanjutkan kegiatan, guru BK kembali menjelaskan kepada kami apa itu bimbingan kelompok, bagaimana cara pelaksanaannya. Selain itu untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang guru BK memberikan kami sebuah permainan rangkaian nama, biasanya guru BK menanyakan kepada kami topik apa yang akan dibahas, namun kali ini beliau sendiri yang mengemukakan topik yang akan dibahas. Ketika kami mulai bosan, guru BK memberikan kami permainan, sebelum kegiatan diakhiri beliau meminta kami untuk menyampaikan pesan dan kesan, pemahaman baru apa yang kami dapatkan lalu ditutup dengan do’a.”¹⁵

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, dapat penulis simpulkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik berjalan dengan lancar, dalam pelaksanaannya guru BK berperan sebagai pemimpin kelompok. Guru BK melaksanakan semua tahapan-tahapan yang ada dalam bimbingan kelompok. Layanan ini diawali dengan menerima anggota kelompok secara terbuka, semua tahapan dilakukan dengan runtun, walaupun tidak dijelaskan setiap tahapannya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimulai dengan tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

¹⁴ I, Peserta didik Kelas VIII-4 SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, wawancara langsung, 10 Juli 2018

¹⁵ M, Peserta didik Kelas VIII-2 SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, wawancara langsung, 10 Juli 2018

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik tentunya tidak akan mencapai tujuannya jika dalam pelaksanaannya guru BK sebagai pemimpin kelompok tidak berhasil membangun komunikasi yang baik dan suasana yang hangat dengan anggota kelompoknya. Jika tidak baik tentunya anggota kelompok merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Tanggal 10 Juli 2018 di SMPN 2 Lubuk Alung berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, memahami diri dengan baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru BK agar tujuan pelaksanaan layanan dapat tercapai. Penggunaan bahasa yang menarik, mudah dimengerti tentunya akan menciptakan suasana kelompok yang efektif dan hangat.

Berkaitan dengan hasil observasi diatas, penulis melakukan wawancara dengan guru BK, mengenai bagaimana cara guru BK membangun suasana yang hangat dan komunikasi yang baik dengan anggota kelompok.

Bapak Nofri Aldino mengatakan bahwa:

“Agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuannya maka guru BK sebagai pemimpin kelompok harus mampu menjalin komunikasi yang baik dan menciptakan suasana yang hangat dan efektif dengan anggota kelompok. Dalam hal ini guru BK dalam menciptakan

suasana yang hangat dan komunikasi yang baik tentunya harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anggota kelompok, misalnya dalam membahas topik guru BK harus menciptakan suasana yang akan membuat anggota kelompok merasa tertarik dan penasaran dengan apa yang akan dibahas.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan dalam membangun susana kelompok yang hangat dan baik guru BK harus peka terhadap keadaan anggota kelompoknya, selain itu topik juga sangat mempengaruhi keefektifan dalam bimbingan kelompok. Topik yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tentunya akan membuat anggota kelompok bersemangat untuk membahasnya. Permainan atau selingan akan membuat anggota kelompok kembali bersemangat jika kejenuhan sedang mereka alami.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan sesuai dengan batasan masalah ini dapat penulis simpulkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik melalui tahap-tahap yang ada dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam menciptakan suasana yang hangat dan baik, guru BK sebagai pemimpin kelompok menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat dan pemahamannya mengenai topik yang sedang dibahas. Agar suasana kelompok yang hangat dan baik terus terjaga, guru BK memberikan permainan atau selingan ketika anggota kelompok sudah terlihat jenuh dan bosan.

¹⁶ Nofri Aldino, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 10 Juli 2018

3. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung

Dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, ada beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh guru BK untuk memperlancar proses penyesuaian diri peserta didik, yaitu:

- a. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi peserta didik, baik sosial, fisik, maupun akademis.
- b. Menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik .
- c. Usaha memahami peserta didik secara menyeluruh, baik prestasi, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- d. Menggunakan metode dan alat mengajar yang dapat menimbulkan gairah belajar.
- e. Menggunakan prosedur evaluasi dan dapat memperbesar motivasi belajar.
- f. Peraturan dan tata tertib yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- g. Hubungan yang baik dan penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.¹⁷

Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru BK untuk memperlancar proses penyesuaian diri peserta didik di

¹⁷ Wiratna Abdul Ghofur, *Meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMA Negeri Semarang*, 2010, h. 23

SMPN 2 Lubuk Alung, berikut wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nofri Aldino, beliau mengatakan bahwa:

“ Terkait dengan upaya yang dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri peserta didik di sekolah ini, tentunya kami sebagai guru BK perlu memperhatikan dan menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik dan menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menggunakan metode dan alat pendidikan agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan merasa nyaman dan betah saat berada di lingkungan sekolah.¹⁸

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 2 Lubuk Alung, tentunya memiliki hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri.

Mengenai hal ini penulis melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya tentang kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik berinisial I menyebutkan bahwa:

“Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, saya sekarang sangat menyadari bahwa penyesuaian diri itu sangat penting. Agar bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar maka diperlukan penyesuaian diri yang positif. jika saya tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik tentunya saya akan mengalami kesulitan ketika bergaul dengan teman, merasa minder dan tidak percaya diri. Sekarang setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, penyesuaian diri saya jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Saya yang dulunya pemalu, tidak percaya diri, minder apabila berada di lingkungan teman sebaya. Sekarang tidak lagi, saya dengan berani maju kedepan kelas tanpa

¹⁸ Nofri Aldino, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 10 Juli 2018

ditunjuk oleh guru yang sedang mengajar dan saya memberanikan diri ikut bergabung dengan teman-teman.¹⁹

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan P,ia menyatakan bahwa:

“Pemahaman saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, saya menyadari bahwa pentingnya penyesuaian diri. Saya yang dulunya pemalu, cemas apabila di tunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal kedepan kelas. Sekarang tidak lagi, saya memberanikan diri maju kedepan untuk menyelesaikan soal tersebut tanpa memikirkan benar atau salah yang saya buat.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 11 Juli 2018 di SMPN 2 Lubuk Alung, kemampuan penyesuaian diri peserta didik setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Meningkatnya kemampuan penyesuaian diri peserta didik terlihat dari cara mereka bergaul dengan teman-temannya, pada saat proses belajar, dan sedikitnya peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dimana peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya, menghargai guru yang sedang mengajar, dan tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran. Bentuk penghargaan tersebut tampak ketika peserta didik dapat mematuhi semua aturan yang ada disekolah dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran dan tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran.

¹⁹ I, Peserta didik kelas VIII-4 SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

²⁰ P, Peserta didik kelas VIII-4 SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

Hasil observasi diatas dipertegas dengan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nofri Aldino menyatakan bahwa:

” Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, tampak kemampuan penyesuaian diri peserta didik sudah mulai positif, hal itu terlihat ketika mereka bergaul dengan temannya, pada saat proses belajar mengajar. Kemampuan penyesuaian diri peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri jelas perbedaannya dengan peserta didik yang belum mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik yang telah mengikuti layanan ini dapat menyesuaikan diri dengan baik, tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran, dan memiliki keberanian maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal pelajaran.”²¹

Selanjutnya ibu Elsi Ruspa juga menjelaskan perubahan penyesuaian diri peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik beliau menyatakan bahwa:

“ Memang ada perubahan dengan kemampuan penyesuaian diri peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan peserta didik yang belum mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri positif. Sekarang penyesuaian diri peserta didik jauh menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Selain dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, peserta didik juga dapat berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar, mereka jarang keluar masuk pada saat jam pelajaran dan bisa menghargai guru yang sedang menerangkan pelajaran didepan kelas, mendengarkan dengan baik.”²²

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik di SMPN 2 Lubuk Alung, penulis juga mengamati bahwa selain dalam proses belajar

²¹Nofri Aldino, Guru BK SMP N 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

mengajar penyesuaian diri peserta didik juga terlihat pada saat mereka bergaul dengan teman sebayanya. Dimana peserta didik (yang menjadi anggota kelompok) dapat menyesuaikan diri dengan baik dan mematuhi segala aturan yang ada disekolah sehingga tidak ada lagi peserta didik yang cabut dan keluar masuk pada saat jam pelajaran.

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, tentunya guru BK melakukan penilaian untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik.

Penulis mengamati bahwa dalam memberikan penilaian atau untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Dalam memberikan penilaian, guru BK menanyakan pemahaman baru apa yang didapatkan oleh anggota kelompok setelah mengikuti layanan, dengan menggunakan UCA: *Understanding*, pemahaman baru apa yang didapatkan oleh anggota kelompok ? *Comfort*, bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri ? *Action*, apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dan kapan ia akan melakukannya?. Selain itu guru BK memberikan lembaran penilaian untuk diisi oleh anggota kelompok.

Mengenai hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK, bapak Nofri Aldino menyatakan bahwa

“Untuk melihat sejauh mana pemahaman anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, dapat dilihat dari cara mereka bergaul, interaksi dengan teman, gaya bicara anggota kelompok. Selain itu juga dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru BK dengan lembar penilaian menggunakan UCA, dengan cara menanyakan kembali kepada anggota kelompok sejauh mana pemahamannya mengenai kemampuan penyesuaian diri. Selain itu kami melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas.”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik dapat dilihat dari ekspresi wajah anggota kelompok, bisa juga dilihat dari bagaimana anggota kelompok serta menyampaikan pesan dan kesannya. Dalam melihat sejauh mana keberhasilan atau untuk menilai keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik juga menggunakan lembar penilaian untuk diisi oleh anggota kelompok.

Selain dengan guru BK, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial P,ia mengatakan bahwa:

“Sebelum kegiatan bimbingan kelompok ditutup, guru BK menanyakan kembali kepada kami tentang pemahaman baru apa yang kami dapatkan setelah membahas topik. Setelah kegiatan ditutup, guru BK membagikan kami kertas penilaian untuk kami isi.”²⁴

²³ Nofri Aldino, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

²⁴ P, Peserta didik kelas VIII-2 SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

Senada dengan hasil wawancara diatas, I juga mengatakan bahwa:

“Guru BK menanyakan kembali kepada kami tentang bagaimana pemahamankami mengenai kemampuan penyesuaian diri setelah membahas topik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya guru BK juga meminta kami untuk mengisi lembar penilaian yang diberikan kepada kami.”²⁵

Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru BK tentu ada kegunaannya dan juga membutuhkan tindak lanjut, untuk mengetahui kegunaannya dan tindak lanjut apa yang diberikan terhadap hasil penilaian tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Juli 2018 di SMPN 2 Lubuk Alung berkaitan dengan tindak lanjut yang diberikan oleh guru BK, penulis mengamati bahwa tindak lanjut yang diberikan oleh guru BK berupa pelaksanaan layanan informasi dalam format klasikal dengan tujuan agar semua peserta didik mendapatkan pelayanan yang sama, karena tidak semua peserta didik yang ada dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri karena keterbatasan waktu. Selain memberikan layanan informasi penulis juga mengamati bahwa guru BK terus memantau perkembangan penyesuaian diri peserta didik terutama peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik.

²⁴ I, Peserta didik kelas VIII-4 SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

²⁵ I, Peserta didik kelas VIII-4 SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan guru

BK. Ibu Elsi Ruspa menyatakan bahwa:

“Hasil penilaian yang diberikan kepada anggota kelompok tentunya ada kegunaannya bagi guru BK serta akan ditindak lanjuti nantinya. Adapun kegunaannya adalah untuk melihat keefektifan layanan yang telah diberikan, untuk membantu peserta didik dalam merubah tingkah lakunya, terutama cara meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Adapun tindak lanjut yang diberikan oleh guru BK terhadap hasil penilaian yang diberikan adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok selanjutnya, selain itu tindak lanjut yang diberikan adalah pemanggilan kembali anggota kelompok untuk menanyakan kesepakatan yang telah dibuat (Kontrak).”²⁶

Senada dengan itu, bapak Nofri Aldino juga menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian yang telah diberikan ada kegunaannya bagi guru BK dan tentunya juga ada tindak lanjut yang diberikan. Adapun kegunaannya bagi guru BK selain untuk melihat keefektifan pelaksanaan layanan yang dilaksanakan juga untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya, membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya dan untuk memberikan layanan berikutnya. Tindak lanjut yang diberikan adalah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok, serta melakukan layanan konseling individual jika peserta didik yang bersangkutan belum menunjukkan perubahan apa-apa.”²⁷

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial Sberkaitan dengan tindak lanjut yang diberikan oleh guru BK setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. Smenyatakan bahwa:

“Tindak lanjut yang diberikan oleh guru BK setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri yang positif adalah dengan membahas dikelas

²⁶ Elsi Ruspa, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

²⁷ Nofri Aldino, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

berkaitan dengan topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Biasanya guru BK juga memanggil peserta didik ke ruangan BK untuk membicarakan kesepakatan yang telah dibuat pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebelumnya.”²⁸

Dalam penilaian dan tindak lanjut serta untuk melihat perubahan yang dialami oleh peserta didik, tentunya guru BK tidak dapat berjalan sendiri, artinya guru BK juga membutuhkan kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Berkaitan dengan hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru BK, ibu Elsi Ruspa menerangkan bahwa:

“Memang benar kami bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Adapun bentuk kerjasamanya berupa *Shering* dengan wali kelas dan guru mata pelajaran berkaitan dengan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Selain itu kami juga sering bertukar informasi dengan wali kelas ataupun dengan guru mata pelajaran mengenai permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik. Setelah pelaksanaan layanan, guru BK memantau perkembangan peserta didik dengan bantuan dari wali kelas dan guru mata pelajaran.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di SMPN 2 Lubuk Alung, dapat penulis simpulkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program layanan yang telah disusun oleh guru BK, perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang ada disekolah baik itu wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kesiswaan dan kepala sekolah. Kerjasama yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, setelah adanya

²⁸S, Peserta didik kelas VIII-4 SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

²⁹Elsi Ruspa, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

penilaian dan tindak lanjut, maka akan terlihat efektif atau tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan batasan masalah ini, dapat penulis simpulkan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, kemampuan penyesuaian diri peserta didik telah jauh lebih baik dan efektif, hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK dan peserta didik serta observasi yang telah penulis lakukan. Dalam melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, guru BK memberikan penilaian kepada anggota kelompok dengan hasil penilaian tersebut guru BK dapat melaksanakan layanan lanjutan berkaitan dengan topik yang dibahas.

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, penyesuaian diri peserta didik jauh lebih baik dan efektif dibandingkan sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok. Penyesuaian diri dikatakan baik apabila peserta didik mampu menyesuaikan diri secara baik, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Jika peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan baik maka ia dengan mudah diterima oleh lingkungan sekitar tapi jika peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik maka ia akan mengalami kesulitan untuk

bergaul dengan lingkungan sekitar dan ia akan minder dan lebih memilih untuk sendiri.

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung

Sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok, banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru BK. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK maupun peserta didik dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah :

- a. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.³⁰

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satu cara untuk memudahkan seseorang mengungkapkan atau menyatakan identifikasi masalah dengan baik adalah dengan mengetahui secara jelas masalah yang dihadapi. Tujuan Identifikasi Masalah antara lain :

1. Konselor dapat mengenal kepribadian peserta didik yang dianggap mempunyai masalah secara luas dan mendalam.

³⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 169

2. Konselor dapat memahami dan menetapkan faktor-faktor penyebab permasalahan yang dihadapi peserta didik.
3. Konselor dapat menentukan jenis layanan yang tepat sesuai dengan permasalahan klien.
4. konseli dapat terbantu untuk memahami permasalahannya.

Dapat dipahami bahwa sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok, seorang guru BK harus tau apa masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik, apa penyebabnya, dan layanan apa yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru BK di SMPN 2 Lubuk Alung sebelum memberikan layanan kepada peserta didik, mereka mencari tahu apa masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik dan apa penyebab timbulnya permasalahan tersebut barulah diberikan layanan apa yang cocok digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

b. Membentuk kelompok

Kelompok yang terlalu kecil (misalnya 2-3 orang) tidak efektif untuk layanan bimbingan kelompok karena pembahasan menjadi berkurang dan dampak layanan menjadi terbatas, sebaliknya jika anggota kelompok terlalu besar melebihi 10 orang juga tidak efektif karena juga dapat mengurangi tingkat partisipasi aktif individual dalam kelompok. kelompok yang ideal jumlah anggota antara 8-10 orang.

Guru BK di SMPN 2 Lubuk Alung sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok, membagi anggota kelompok sebanyak 8-10 orang anggota kelompok. Tujuannya agar layanan yang diberikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Menyusun jadwal kegiatan

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan, tentunya seorang guru BK harus menyusun kapan jadwal layanan akan dilaksanakan. Begitu juga dengan guru BK di SMPN 2 Lubuk Alung, guru tersebut terlebih dahulu membuat jadwal kapan layanan akan dilaksanakan. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masing-masing kelas sudah ada jadwalnya, misal kelompok 1 pada hari senin jam 14:00 WIB, kelompok 2 hari selasa jam 14:00 WIB, dan kelompok 3 hari sabtu jam 11:00 WIB.

d. Menetapkan fasilitas layanan

Sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, tentunya guru BK harus menetapkan terlebih dahulu fasilitas yang akan digunakan pada pelaksanaan layanan, begitu juga dengan guru BK di SMPN 2 Lubuk Alung. Sebelum melakukan layanan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah disiapkan seperti menyiapkan materi yang akan dibahas, daftar hadir, dan ruangan yang akan dipakai untuk melakukan layanan bimbingan kelompok.

e. Menyiapkan kelengkapan administrasi

Sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok, guru BK di SMPN 2 Lubuk Alung menyiapkan segala bentuk administrasi agar pelaksanaan layanan nantinya berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.³¹

2. Proses Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru Bk dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikatakan berjalan dengan baik apabila melakukan beberapa kegiatan:

- a. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok
- b. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok
- c. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui beberapa tahap, yaitu: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SMPN 2 Lubuk Alung, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Penulis mengamati bahwa ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, tentunya guru BK melakukan tahap-tahap yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Penulis melakukan wawancara dengan bapak Nofri Aldino, beliau mengatakan bahwa:

“ Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, guru BK

³¹*Ibid*, h. 169

langsung menjadi pemimpin kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki empat tahap, dalam pelaksanaannya guru BK melakukan semua tahapan yang ada, diawali dengan menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih (tahap pembentukan) lalu diakhiri dengan perpisahan (tahap pengakhiran)".³²

3. Hasil Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru Bk dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Alung

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 2 Lubuk Alung tentunya memperoleh hasil yang baik, layanan yang diberikan kepada peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Untuk melihat berhasil atau tidaknya layanan yang diberikan tentunya guru BK melakukan penilaian untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam kemampuan meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

Dalam memberikan penilaian guru BK menanyakan kembali tentang pemahaman baru apa yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti layanan, dengan menggunakan UCA (*understanding, comfort, action*). *Understanding*, pemahaman baru apa yang didapat oleh anggota kelompok, *Comfort*, bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, *Action*, apa yang dilakukan oleh

³² Nofri Aldino, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, wawancara langsung, 10 Juli 2018

anggota kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dan kapan akan melakukannya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK, bapak Nofri Aldino, beliau menyatakan bahwa:

“ Untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya dapat dilihat dari beberapa cara yaitu dengan melihat cara mereka bergaul dengan teman-temannya, gaya bicara, dan ketika proses belajar mengajarnya. Selain itu juga bisa dilihat dari penilaian yang dilakukan guru BK dengan menggunakan UCA, seperti dengan menanyakan kembali kepada peserta didik tentang sejauh mana pemahamannya mengenai kemampuan penyesuaian diri. Selain itu dalam laijapen dan laijapang kami melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas”.³³

Selain dengan guru BK, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial I, ia menyatakan bahwa:

“ Guru BK menanyakan kembali kepada kami bagaimana pemahaman kami tentang kemampuan penyesuaian diri setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan topik yang telah dibahas, setelah itu guru BK juga meminta kami mengisi lembaran penilaian yang diberikan kepada kami”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK dan peserta didik di SMPN 2 Lubuk Alung sesuai dengan batasan masalah, dapat disimpulkan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, guru BK memberikan penilaian kepada peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan hasil

³³ Nofri Aldino, Guru BK SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

³⁴ I, Peserta Didik kelas VIII-4 SMPN 2 Lubuk Alung kab. Padang Pariaman, *wawancara langsung*, 11 Juli 2018

agar penilaian yang telah diberikan dapat melaksanakan layanan lanjutan berkaitan topik yang telah dibahas.

